

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI DESA MUTUNGGEDNG KECAMATAN UMALULU KABUPATEN SUMBA TIMUR

*Factors Affecting The Production Of Lowland Rice In Mutunggedng Village, Umalulu
District, Sumba Timur Regency*

Agus Umbu Nggiku¹, Elsa Christin Saragih²

^{1,2}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Corresponding author: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

ABSTRACT

Rice is a food crop commodity that is being cultivated by farmers in Mutunggedng Village, Umalulu District, East Sumba Regency. This study aims to determine the factors that influence rice production in Mutunggedng Village. The number of rice farmer respondents was 64 people. Douglas cobb analysis method with multiple linear regression analysis and the help of SPSS 25. The results obtained in the study were land area (X1), farming experience (X2), seeds (X3), urea fertilizer (X4), Npk fertilizer (X5) and labor force (X6) by partial test shows that the variable land area has a significant positive effect on rice production but other variables, namely farming experience, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer and labor have no effect. In contrast to the simultaneous test Based on the results of the f test, significant values were obtained for the influence of land, farming experience, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, labor together (simultaneously) on total production amounting to $0.000 < 0.05$ and the F value count $90,758 > F$ table 1.35 so it can be concluded that land, farming experience, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, labor together (simultaneously) have a significant effect on total production. The results showed that the total percentage variation in variable Y (production) of rice in Mutunggedng Village, Umalulu District, East Sumba Regency was explained by variable together of 90.5% and the rest is influenced by other variables, namely 9.5%.

Keywords: Rice, Farming , Factor Production

ABSTRAK

Padi adalah komoditas tanaman pangan yang sedang diusahakan oleh petani di Desa Mutunggedng Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Mutunggedng. Jumlah responden petani padi adalah 64 orang. Metode analisis cobb douglas dengan analisis regresi linier berganda serta bantuan SPSS (2022). Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah luas lahan (X1), pengalaman berusaha tani (X2), benih (X3), pupuk urea (X4), pupuk NPK (X5) dan tenaga kerja (X6) secara uji parsial menunjukkan bahwa variabel lahan berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi namun variabel lainnya yaitu pengalaman berusaha tani, bibit, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Selain itu uji secara simultan diperoleh nilai signifikan variabel lahan, pengalaman berusaha tani, benih, pupuk urea, pupuk NPK, tenaga kerja diperoleh nilai yaitu 0,000 lebih kecil yaitu 0,05 dan nilai F hitung $90.758 > F$ tabel 1,35 sehingga dapat dinyatakan bahwa lahan, pengalaman berusaha tani, benih, pupuk urea, pupuk NPK, tenaga kerja secara bersama (simultan) berpengaruh positif dengan hasil produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi persentase total dalam variabel Y (produksi) padi di Desa Mutunggedng Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur yang dijelaskan oleh variabel X secara bersama-sama yaitu 90,5% dan sisanya di pengaruhi variabel lain yaitu 9,5%

Kata kunci: Padi, Usaha tani, Faktor-Faktor Produksi

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki peran yang sangat penting karena sebagai komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat ataupun sebagai kelangsungan hidup dan sumber makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang di perlukan tubuh (Yaremchuk et al., 2015). Untuk mengimbangi lajunya pertumbuhan pertumbuhan penduduk pembangunan sektor pertanian bukan saja untuk meningkatkan produksi pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan, melainkan juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena sebagian besar masyarakat menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian berpotensi dalam pengembangan usahatani padi (Fallo et al., 2018)

Kecamatan Umalulu merupakan salah satu Desa sentra produksi padi di Kabupaten Sumba Timur karena Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani padi. Pengembangan usaha pertanian di Kecamatan Umalulu didukung potensi lahan luas dengan air irigasi yang memadai sehingga sangat baik untuk bercocok tanam dan melakukan usaha tani di daerah tersebut. Oleh karena itu, dengan berkembangnya sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang diperoleh para petani (Arsip BP3K Umalulu Tahun 2021).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi di Kecamatan Umalulu tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas Panen (ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Desa Lairuru	-	-	-
Desa Watu Puda	6	25	15
Desa Umalulu	-	-	-
Desa Ngaru Kanoru	8	19,75	15
Kelurahan Lumbukore	24	38,75	93
Desa Watu Hadang	44	43,18	190
Desa Mutunggedng	222	38,69	859
Desa Matawai Atu	172	39,59	681
Desa Patawang	125	38,4	480
Wanga	298	36,48	1087
Umalulu	899	38,04	3420

Sumber. Kecamatan Umalulu dalam angka 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sebaran produksi padi dari seluruh desa di kecamatan Umalulu. Desa Mutunggeding menjadi salah satu desa yang memiliki produksi padi terbesar kedua di Kecamatan Umalulu yaitu 859 ton dibandingkan desa lain pada tahun 2015. Sebagian besar mayoritas penduduk di Desa Mutunggeding karena memiliki lahan yang cukup luas sehingga menjadi penyumbang sentra produksi padi dikecamatan Umalulu. Desa ini memiliki potensi padi sawah yang lumayan baik dengan produktivitas 38,69 kw/ha (BPS Sumba Timur, 2020.)

Produksi merupakan banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna (Gracia & Martauli, 2021). Produksi adalah usaha menghasilkan faktor produksi untuk menambah kegunaan dan menciptakan suatu barang atau jasa sehingga mempunyai nilai ekonomis agar bisa digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup. Produksi juga memiliki arti sebagai usaha mengolah atau mengusahakan suatu tanaman agar bertahan hidup. Dalam melakukan usaha mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, pemupukan, penyiangan, pemeliharaan dan proses lainnya agar mendapatkan kegunaan dengan keuntungan dari tanaman yang diusahakan.

Dalam upaya peningkatan produktivitas padi sawah, pengalokasian sarana produksi (input) sangat berperan penting didalam usaha mencapai produksi (output) sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kenaikan maupun penurunan produksi dapat terjadi seiring dengan perubahan input produksi yang digunakan (Sinabang *et al*, 2021). Kesenjangan antara produktivitas riil dan produktivitas potensial yang diharapkan diduga karena para petani masih menghadapi kendala khususnya terkait dengan penggunaan input produksi.

Dalam usahatani padi ada berbagai macam faktor pendukung dalam peningkatan produksi padi. Menurut Ridha (2017) dalam menunjang keberhasilan usaha tani ini, ukuran lahan memiliki daya timbul yang tinggi dalam tingkat produktivitas padi, apabila semakin luas luas lahan yang diusahakan pada suatu pertanian maka produksi padi pada daerah tersebut akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya jika semakin sempit luas lahan pertanian maka produksi padi yang diperoleh akan berkurang.

Ditinjau dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. Riset ini memiliki maksud dan tujuan agar mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu kabupaten Sumba Timur.

MATERI DAN METODE

Pemilihan tempat riset ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu ditetapkan dengan pertimbangan bahwa Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur merupakan sebuah Desa dengan penduduk lebih banyak berprofesi sebagai petani dengan komoditi padi sawah dan menjadi penyumbang produksi beras di kecamatan umalulu. Riset ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari bulan april 2023 hingga Mei 2023.

Menurut Sugiono 2016 dalam Wengkau et al, (2017) populasi adalah wilayah penelitian yang ditetapkan dengan karakteristik tertentu terdiri atas objek subjek untuk diambil kesimpulan. Populasi yang diambil dalam riset ini adalah semua petani padi di Desa Mutunggedng Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur sebanyak 176 orang responden padi sawah (Data pertanian Desa Mutunggeding tahun 2020).

Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan metode *slovin*, dimana tingkat luas lahan standar yang dapat ditoleransi untuk suatu penarikan sampel dalam disiplin ilmu sosial maksimal adalah 10% (Wengkau et al., 2017). Rumus *slovin* yang digunakan adalah

$$n = 1 + \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampeI / jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- e = Persentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir

Menurut pertimbangan dengan memakai rumus *slovin* sehingga dihasilkan banyaknya sampel dalam riset yaitu dengan jumlah 64 responden. Seluruh populasi dalam penelitian ini memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel karena memakai sistem teknik *random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat kedudukan (tingkatan) yang menjadi sampel dalam anggota populasi. Teknik pengambilan sampel secara acak yang dimaksud adalah bahwa setiap orang yang termasuk dalam bagian populasi memiliki peluang yang seimbang untuk dipilih menjadi sampel.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini wawancara, kuisisioner dan observasi secara

langsung di responden. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu sebagai berikut:

1. Produksi (Y) merupakan jumlah output atau hasil panen padi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satu kilogram (Kg).
2. Luas lahan (X1) adalah tanah (lahan padi sawah) secara keseluruhan yang digunakan oleh petani sawah untuk mengelola usahatani padi sawah diukur dengan (Ha).
3. Pengalaman berusaha tani (X2) adalah lamanya bertani yang pernah dilalui oleh responden dan diukur dengan (Tahun).
4. Benih (X3) adalah jumlah benih yang digunakan dalam satu kali panen yang diukur dengan satuan (Kg).
5. Urea (X4) adalah jumlah pupuk urea yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan (Kg).
6. NPK (X5) adalah jumlah pupuk NPK yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan (Kg).
7. Tenaga kerja (X6) adalah jumlah petani yang bekerja di sektor pertanian (HOK).

Pada penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS (2022) dengan teknik fungsi produksi *cobb douglas*. Menurut Herewi (2020) *Cobb douglas* adalah salah satu fungsi dan persamaan yang melibatkan dua atau lebih yang digunakan. Variabel independen merupakan masukan dari proses produksi luas lahan, pengalaman berusaha tani, benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja. Variabel dependen yang dimaksud adalah output dari proses produksi yang berupa pengalaman berusaha tani. Secara matematik persamaan *Cobb Douglas* dapat dilihat sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X2 + \beta_3 \ln X3 + \beta_4 \ln X4 + \beta_5 \ln X5 + \beta_6 \ln X6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Produksi padi (Kg)
X1	=	Lahan (Ha)
X2	=	Modal (Rp)
X3	=	Benih (Kg)
X4	=	Pupuk Urea (Kg)
X5	=	Pupuk NPK (Kg)
X6	=	Tenaga kerja (HOK)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	=	Koefisien regresi luas lahan, pengalaman berusaha tani benih, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja.
ε	=	Residual (<i>error</i>).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar pencarian informasi tersebut dapat diperoleh dengan benar. Menurut Ukkas (2017) menyatakan Karakteristik responden adalah gambaran secara umum seluruh sampel petani atau responden yang dipakai untuk mengetahui keragaman dari responden yang di jadikan sampel dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan lama usahatani. Pekerja dengan tingkat produktif yaitu 15-50 tahun dengan kemampuan mudah beradaptasi dengan tugas baru serta mudah memahami dan menggunakan teknologi. Untuk mengetahui karakteristik petani yang menjadi sampel penelitian di Desa Mutunggeding dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Karakteristik Responden

Sumber: Data diolah (2023)

Jumlah petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 64 Orang. Karakteristik umur merupakan informasi mengenai tahun lahir seseorang dengan satuan waktu yang

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase
Umur	15-30 Tahun	4	6%
	31-50 Tahun	34	53%
	51-70 Tahun	26	41%
Total		64	100%
Pendidikan	Tidak Sekolah	23	36%
	SD	21	33%
	SMP	6	9%
	SMA	12	19%
	S1	2	3%
	Jumlah	64	100%
Tanggung jawab keluarga	1 – 3	34	53%
	4 – 6	28	44%
	7 – 9	2	3%
	Jumlah	64	100%
Pengalaman Bertani	1-10	51	80
	11-20	10	16
	21-30	3	5
	Jumlah	64	100%
Lahan	0.1-0.40	39	61
	0.41-0.70	18	28
	0.71-1	7	11
	Jumlah	64	100%

mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk hidup (Fitriana, 2015). Umur bisa mempengaruhi ataupun menjadi tolak ukur seseorang dalam keberhasilan usahatani. Responden yang mempunyai umur produktif mampu bekerja lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif. Pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan lebih aktif bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dalam pertemuan dan selalu mencari informasi yang berkaitan dengan pertanian.

Pengalaman bertani sangat mempengaruhi tingkat produksi usahatani karena petani yang sudah lama terjun dalam pertanian memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan usahatannya (Artanegara dkk, 2016). Tanggungan keluarga merupakan salah satu sumberdaya manusia produktif dan ikut membantu dalam usahatani sehingga sangat berperan penting dalam keberlangsungan usahatani karena merupakan beban hidup bagi keluarga apabila keluarganya tidak aktif bekerja.

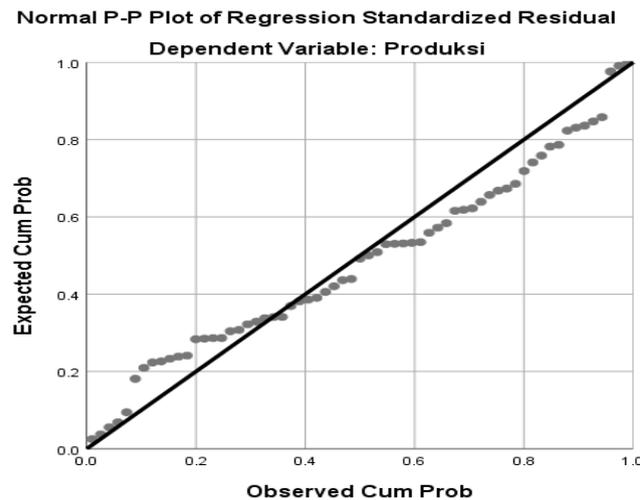
Dalam menunjang keberhasilan usaha tani ini, ukuran lahan memiliki dampak terhadap tingkat produktivitas padi, apabila semakin luas luas lahan yang diusahakan pada suatu pertanian maka produksi padi pada daerah tersebut akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya jika sempit luas lahan pertanian maka produksi padi yang diperoleh akan berkurang (Ridha, 2017). Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan usahatani dimana produksi berjalan dan

sumber yang dihasilkan. Hal ini terbukti bahwa besar kecilnya hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang diusahakan petani.

Uji Normalitas Dengan Probability Plot

Uji Normalitas dengan Probability Plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi Memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Dengan Probability Plot



Berdasarkan gambar di atas hasil uji normalitas dapat diperoleh hasil titik-titik yang menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std.Deviation	573.88838153
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.099
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai signifikan (0,099) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Suhaemi, (2021) Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pegujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linear. Multikolinearitas menyebabkan standar error akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel dimana standar error menjadi sensitif terhadap perubahan data. Data dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila:

- Nilai tolerance > 0,10
- Nilai VIF < 10

Menurut Effiyaldi *et al*, (2022) Nilai R kuadrat secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen karena yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi. Nilai variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi 0,90, sehingga indikasi adanya masalah multikolinearitas. dalam hal ini nilai tolerance yang baik adalah < 0,10 dan nilai Varian Inflance Faktor (VIF). Dalam hal ini nilai Nilai Varian Inflance Faktor (VIF) yang baik adalah > 10. Yang dimaksud dengan lawan dari nilai tolerance adalah nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (nilai Tolerance $\leq 0,10 =$ nilai VIF ≥ 10).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	368.794	198.869			1.854	.069		
Pengalaman	-20.320	16.091	-.076		-1.263	.212	.855	1.169
Luas Lahan	-.518	4.799	-.006		-.108	.914	.906	1.104
Benih	.373	.837	.025		.446	.657	.976	1.025
NPK	7.650	1.882	.465		4.064	.000	.235	4.259
Urea	5.273	1.363	.444		3.870	.000	.233	4.288
Tenaga Kerja	1.229	.543	.130		2.264	.027	.927	1.079

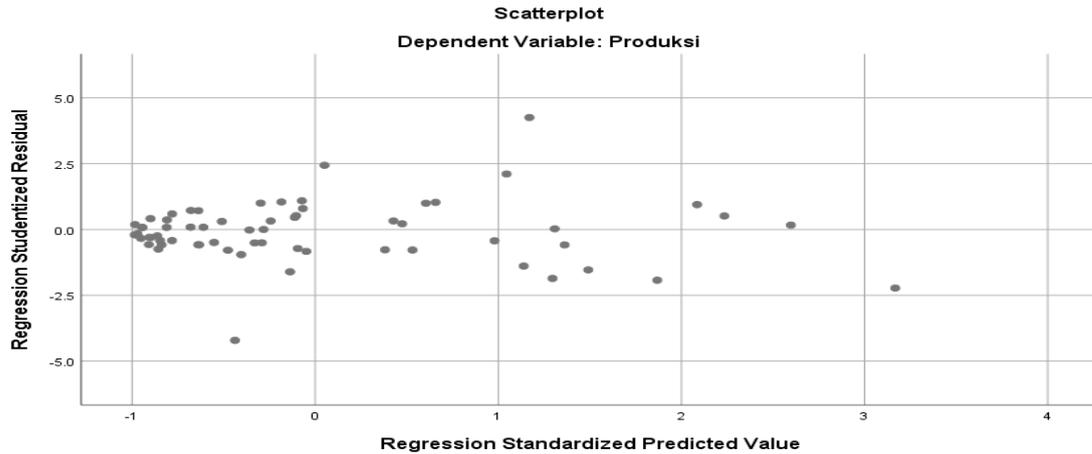
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada data yang terdapat pada tabel 5, diperoleh hasilnya yaitu angka tolerance dari seluruh variabel bebas lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF dari lebih kecil (<) dari 10 sehingga hasil dari percobaan multikolinearitas diatas dinyatakan data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria uji heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka data dikatakan terkena masalah heteroskedastisitas.

Tabel. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2023)

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas pada gambar 6 diperoleh penyebaran titik-titik dibawah maupun atas nilai 0 dalam sumbu Y serta tidak penolakan suatu pola tertentu, sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Kriteria pengujian autokorelasi *Durbin Watson* bahwa: Jika nilai *Durbin Watson* lebih besar (>) dari nilai *Durbin Watson Upperr*, maka tidak terdapat autokorelasi. Nilai N pada penelitian ini adalah 63, dan nilai k adalah 6. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapatkan: Nilai *Durbin Watson Lower* = 1,25 dan Nilai *Durbin Watson Upper* = 1,64

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
I	.910 ^a	.828	.810	603.85027	1.913

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Benih, Pengalaman, NPK, Luas Lahan, Urea

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data diolah (2023)

Mengacu pada tabel 7 nilai hasil uji *durbin watson* sebesar 1,913 lebih besar dari nilai *Durbin Watson Upperr* 1,64 dan nilai 4- lebih besar dari nilai *Durbin Watson Upper* 4 – 1,913 lebih besar dari nilai *durbin Watson* 1,64 dan nilai 2,087 lebih besar dari nilai *durbin watson* 1,64 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi auto korelasi pada data yang di uji.

Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh luas lahan, pengalaman usahatani, benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja di Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur diketahui dari koefisien determinasi simultan (R²) berikut:

Tabel 8. Hasil Uji koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 8 di atas dinyatakan bahwa nilai R2 yaitu 0,905 berarti data tersebut menunjukkan bahwa variasi persentase total dalam variabel Y (produksi) padi petani

Model Summary				
Model	Rr	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
I	.951 ^a	.905	.895	444.86802

Sumber: Data diolah (2023)

di Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur yang dijelaskan oleh variabel X secara bersama-sama yaitu 95,5% dan sisanya di pengaruhi variabel lain yaitu 9,5.

Uji Secara Parsial

Tabel 9. Hasil uji secara parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sign.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	304.108	244.433		1.244	.219
	Iuas lahan	3990.182	608.869	.758	6.553	.000
	Pengalaman	-19.209	11.942	-.072	-1.608	.113
	Benih	.226	.616	.015	.367	.715
	Pupuk Urea	2.166	1.059	.183	2.045	.046
	Pupuk NPK	1.250	1.628	.076	.768	.446
	Tenaga kerja	-2.444	4.800	-.040	-.509	.613

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 pada pengujian hipotesis pertama (H_1) Nilai Signifikan untuk lahan terhadap produksi padi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6.553 > t$ tabel $1,672$ yang artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif signifikan dengan jumlah produksi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ara *et al* (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Pengujian hipotesis kedua (h_2) Nilai Signifikan untuk pengalaman berusahatani dengan hasil produksi yaitu sebanyak $0,113 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1608 < 1,672$ dengan maksud pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh positif dengan hasil produksi. Tetapi bertolak belakang dengan hasil analisis Neonbota & Kune *et al* (2016) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman usahatani berpengaruh positif terhadap produksi padi di Desa Haekto Kecamatan Naemuti Timur.

Pengujian hipotesis ketiga (h_3) nilai Signifikan untuk benih dengan terhadap nilai produksi adalah $0,715 > 0,005$ dan nilai t hitung $0,367 < 1,672$ sehingga dinyatakan pupuk NPK tidak berpengaruh positif dengan hasil produksi. Riset ini berbeda dengan hasil uji Ulma & Ningsih (2019) menyimpulkan bahwa variabel benih berpengaruh positif dalam produksi padi di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Pengujian hipotesis ke empat (H_4) nilai Signifikan untuk pupuk urea dengan nilai hasil produksi yaitu $0,046 > 0,05$ dan hasil dari t hitung $2.045 > t$ $1,672$ artinya pupuk urea tidak berdampak positif hasil produksi. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Onibal *dkk*, (2017) yang menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh positif terhadap produksi padi di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan.

Pengujian hipotesis ke lima (H_5) nilai Signifikan NPK terhadap hasil produksi adalah $0,446 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,768 < 1,672$ artinya pupuk NPK tidak berpengaruh positif dengan jumlah produksi. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Opu (2022) yang menyatakan bahwa variabel pupuk NPK berpengaruh positif terhadap produksi padi di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur.

Pengujian hipotesis ke enam (H_6) nilai Signifikan untuk tenaga kerja terhadap jumlah produksi adalah $0,613 > 0,05$ dan nilai t hitung $-509 < 1,672$ dinyatakan tenaga kerja tidak berpengaruh positif dengan hasil produksi. Bertolak belakang dengan hasil Jumalludin (2016) yang menyampaikan variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

UJI secara Simultan

Nilai F tabel = 1,35

Tabel 9. Hasil uji secara simultan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji f , diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh lahan, pengalaman berusaha tani, benih, pupuk urea, pupuk NPK, tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung $90,758 > F$ tabel 1,35 maka diperoleh hasilnya yaitu variabel X dalam produksi padi dinyatakan bersama-sama berpengaruh positif dengan jumlah hasil produksi. Hampir sama dengan Ashar (2018) pada penelitiannya yang berjudul factor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan yang menyatakan bahwa secara simultan faktor luas lahan,

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	107770249.208	6	17961708.201	90.758	.000 ^b
Residual	11280730.730	57	197907.557		
Total	119050979.938	63			

modal, dan tenaga kerja berdampak signifikan terhadap produksi padi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan yaitu dalam uji parsial hanya variabel lahan yang berpengaruh secara positif sedangkan variabel pengalaman usahatani, benih, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS S T. (n.d.). Kecamatan Umalulu Dalam Angka 2022.1–35
<https://sumbatimurkab.bps.go.id>.
- Desva R` P. S. (2021). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Universitas Bandar Lampung Skripsi hlm1–79.
- Effiyaldi, Paul Karolus Pasaribu, J., Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Kumara Hati, S., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, Jumanage Dinamika BangsaJambi, Universitas, Volume 1N(July), 94102*. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Ernesta I, F, K, K, H. (2020). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Ix(2)*, 162–169.
- Fallo, Y. M., Tenaya, I. M. N., & Agung, I. D. G. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Agrimor*, 3(4), 64–66. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i4.483>
- Gracia, S., & Martauli, E. D. (2021). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(2), 120–135. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v18i2.15838>
- Hartati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Padi Di Desa Biangkeke Kecamatan Pa ' Jukung Kabupaten Bantaeng. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. 1-82
- Jumiati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Sinabang, L., Anggraeni, D., & Aliudin. (2021). Elastisitas Produksi dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Padi Sawah pada Berbagai Tingkat Luas Lahan Garapan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 3(2), 311–326.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- Wengkau, I. M., Alam, M. N., & Effendy. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Pola Jajar Legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *E-J. Agrotekbis*, 5(2), 254–259.
- Yaremchuk, Y. E., Katayev, V. S., & Sinyugin, V. V. (2015). Karakterisasi Dua Puluh Padi (*Oryza Sativa*. L.) Lokal Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Vegetalika*, 4(3), 56–64. <https://doi.org/10.35681/1560-9189.2015.17.3.100328>
- Ashar (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. *Journal Agribisnis Komun Pertanian*,

vol 1. DOI:<http://dx.doi.org/10.35941/akp.1.2.2018.1707.65-73>

- Serafina L. N, Simon J. K., (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Jurnal agribisnis lahan kering, Agrimor 1 (3) 32-35*
- Ara A. A, Yus D., & Mochamad R. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Jelad Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis *Jurnal ilmiah mahasiswa Agroinfo Galuh*,vol 4,521-529.
- Riri O. U., & Rozaina N. (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Senyerang Kecamatan Tanjung Jabung Barat. *Journal of agribusiness and local wisdom (jalow)*, Vol 2,hlm 1-9
- Jumalludin, (2016) Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Varietas Unggul Nasional Pada Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*, Vol XXII (107-114).
- Alvio G. O., Mex L S., Rine K., & Juliana M, (2017) Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruh Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-sosioekonomi Unsrat*, Vol 13, hlm 237-242
- Susana . T. O., Elfis U. K. R., Elsa C. S. (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur. <https://doi.org/10.31949/Agrivet.v10i1.2654>. Vol 10. *Jurnal ilmpu pertanian dan peternakan. Universitar Kristen wira wacana sumba*